

## PEMEROLEHAN FONOLOGIS PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN DI PAUD KASIH KECAMATAN PANCUR BATU, KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA 20353

Sona Stefania Habeahan<sup>1</sup>, Dairi Sapta Rindu Simanjuntak<sup>2</sup>, Silvi Grecia Matondang<sup>3</sup>,  
Metalya Sonata Sibagariang<sup>4</sup>, Yusipa Em Sri Bina S. Meliala<sup>5</sup>  
[sonahabeahan.07@gmail.com](mailto:sonahabeahan.07@gmail.com)<sup>1</sup>, [saptadairi@gmail.com](mailto:saptadairi@gmail.com)<sup>2</sup>, [silvigrcamatondang@gmail.com](mailto:silvigrcamatondang@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[metalyasonatasibagariang@gmail.com](mailto:metalyasonatasibagariang@gmail.com)<sup>4</sup>, [yusipasembiring02@gmail.com](mailto:yusipasembiring02@gmail.com)<sup>5</sup>  
Universitas Katolik Santo Thomas Medan

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk serta faktor dari pemerolehan fonologi anak usia 3-4 tahun. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian anak usia 3-4 tahun. Fokus penelitian ini adalah pemerolehan bahasa anak pada tataran fonologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah anak berusia 3-4 tahun sudah mampu berkomunikasi dengan lawan tuturnya menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Pemerolehan fonologis pada anak subjek SP (5) orang anak yang telah menguasai Sebagian besar fonem konsonan, namun ada juga beberapa fonem yang belum dapat di lafalkan secara sempurna seperti /c/ yang seharusnya /s/, /l/ yang seharusnya /r/ dan terdapat pula beberapa fonem yang hilang dalam sebuah kata seperti [men] yang seharusnya [permen]. Faktor pemerolehan bahasa adalah biologis, lingkungan, kognitif, dan media elektronik yang sering diakses seperti gawai dan televisi.

**Kata Kunci:** Pemerolehan Bahasa, Fonologi

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the form and factors of phonological acquisition in children aged 3-4 years. This research uses a descriptive qualitative type. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The object of research is children aged 3-4 years. The focus of this research is children's language acquisition at the phonological level. The research method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The results of this research are that children aged 3-4 years are able to communicate with their interlocutors using simple sentences. The phonological acquisition of subject children J, K, L, M, and N has mastered most of the consonant phonemes, but there are also some phonemes that cannot be pronounced perfectly, such as /c/ which should be /s /, /l/ which should be /r/ and there are also several phonemes missing in a word such as [men] which should be [candy]. Factors in language acquisition are biological, environmental, cognitive, and frequently accessed electronic media such as gadgets and television.*

**Keywords:** Phonological acquisition, Child language development, Consonant phonemes.

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Suatu sistem yang digunakan dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk bertukaran gagasan, pikiran, dan emosi disebut dengan bahasa (Strongman, 2017). Terdapat pengertian bahasa yang diungkapkan oleh Sudaryono bahwa bahasa adalah suatu sarana komunikasi bagi seseorang yang paling efektif digunakan walaupun dalam penuturannya kurang sempurna sehingga menjadikan

ketidaksempurnaan bahasa menjadi sebuah sarana komunikasi salah satu sumber terjadinya kesalah pahaman (Jauhar, 2011: 48). Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang membutuhkan rasa percaya diri peserta diri untuk mengungkapkan setiap gagasan melalui lisan (Hikmah, 2021:60).

Elberti (2021) teori Chomsky mengemukakan hanya manusia yang dapat menguasai bahasa karena manusia sejak lahir dibekali dengan alat pemerolehan bahasa Language Acquisition Device (LAD). Penguasaan bahasa pada anak dialami secara ilmiah, yulianto menuturkan LAD bagian fisiologis dari otak khusus untuk memproses bahasa dan tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif, motorik maupun psikomotorik (Fakhrunima, Habsari Rahayu, 2017).

(Sentosa, Apriliani, 2018) pada saat usia 3-4 tahun, secara khusus anak mampu memperoleh beribu-ribu pembendaharaan kosakata. Sentosa menerangkan akuidi bahasa ialah proses berlangsungnya di dalam otak seorang anak dalam memperoleh bahasa pertama atau bahasa ibu. Anak normal akan memperoleh bahasa pertama dalam waktu yang singkat karena sudah dilengkapi LAD atau piranti pemerolehan bahasa.

Proses pemerolehan bahasa anak ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Menurut Junadi (2021:72) menjelaskan bahasa juga bisa diartikan sebagai media untuk mengapresiasi sesuatu yang terpendam di dalam diri seseorang. Seperti orang tua, teman, lingkungan, bahkan dari media yang sering diakses, misalnya youtube. Rofiq (2021:43) menyatakan bahwa bahasa adalah kebiasaan yang terlulang berkali-kali. Semakin sering anak melihat dan mendengar media tersebut, maka akan berpengaruh pula dengan perkembangan pemerolehan bahasanya. Hal ini dikarenakan dalam fase usia 3-4 tahun otak mereka berkembang sangat cepat sehingga informasi atau bahasa apapun akan cepat diserap olehnya. Dari sini lah peneliti dapat menemukan suatu problematika terkait pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemerolehan bahasa dan faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 3-4 tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemerolehan bahasa dari bidang fonologi atau pengungkapan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh seseorang anak yang berusia 3-4 tahun beserta masalah yang muncul dalam memproduksi bahasa dalam bentuk kata, seperti pengucapan fonem yang meliputi perubahan bunyi yang diucapkan, akan tetapi makna yang sampai adalah makna yang anak maksud, ejaan pada anak usia 3-4 tahun belum sempurna dan ada fonem-fonem yang di hilangkan, bergeser, bertambah, berubah dalam pengucapannya

Didalam fonologi terdapat penghilangan fonem pada pengucapan kata anak usia 3-4 tahun, contohnya seperti kata /jahat/ menjadi /jaat/ dimana kata yang di ucapkan oleh anak tidak lengkap atau ada fonem yang hilang di setiap kata yang diucapkan oleh sang anak. Penambahan fonem seperti kata /mantap/ menjadi /mangtap/ dimana kata tersebut mengalami penambahan fonem dalam kata yang diucapkan oleh anak. Pergeseran fonem yaitu kata yang seharusnya /kecut/ namun mengalami pergeseran fonem dalam pengucapannya pada anak usia 3-4 tahun menjadi /cecut/, kata yang diucapkan anak lengkap semua hurufnya namun terdapat pergeseran huruf dalam kata tersebut yang seharusnya di akhir menjadi diawal. Contoh perubahan fonem yaitu kata /berbagi/ berubah menjadi /berbagu/ dimana setiap kata yang di ucapkan oleh anak ada yang berubah/berganti dari fonem /i/ menjadi /u/.

Pemerolehan bahasa fonologi anak sudah banyak di lakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya, Widi (2019:03) fonologi ialah suatu bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang mengkaji bunyi bahasa secara umum. Fonologi mempunyai dua cabang ilmu yaitu ilmu fonetik dan ilmu fonemik. Fonetik adalah bagian dari fonologi yang

menelaah suatu bahasa dengan cara menghasilkan bunyi bahasa atau suatu bunyi bahasa yang dituturkan oleh alat ucap manusia. Fonemik adalah bagian dari fonologi yang menelaah bunyi penuturan menurut fungsinya sebagai pembeda arti.

Kridalaksana (2018) Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya. Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Sedangkan fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. **PEMEROLEHAN FONOLOGI DALAM PERKEMBANGAN BAHASA ANAK**

Kurnianti (2017) “pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun pada tataran fonologi” mengatakan bahwa perkembangan bahasa akan bertambah seiring dengan meningkatnya atau bertambahnya usia anak. Orang tua sangat berperan aktif dalam perkembangan bahasa anak yang tidak luput dari perhatian orang tua oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak karena orang tua sebagai penentu perkembangan bahasa anak. Pemerolehan bahasa pada anak merupakan prestasi manusia yang sangat hebat. Manusia berkomunikasi melalui bahasa yang memiliki tahap perkembangan sesuai dengan usia.

Arufi et al, (2023) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa pada Anak Usia Dini” membahas Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang sangat panjang yang dialami oleh anak sejak ia belum mengenal sebuah bahasa sampai ia fasih dalam berbahasa. Setelah itu, bahasa ibu diperoleh pada usia tertentu anak memperoleh bahasa lain atau bahasa kedua yang dikenal sebagai khazanah atau suatu pengetahuan yang baru (Afuri et al., 2023). Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kajian teori. Sementara persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sama sama membahas mengenai bahasa anak.

Suci Rani Fatmawati (2015); Palupi (2016) sebagai pusat perkembangan pengetahuan dan bahasa di otak anak, kemampuan memecahkan masalah bahasa pada anak memerlukan dukungan kinerja. Prestasi merupakan kecakapan anak untuk mengerti dan memecahkan kode selama proses reseptif dan berbicara dan menyandikan selama proses produktif. Untuk dapat melakukannya, seseorang menjelaskan bahwa kompetensi adalah 'materi' dan kinerja adalah 'alat' yang menjembatani 'materi' dengan perwujudan fonologis bahasa. Pada tataran pemerolehan bahasa, anak usia 3-4 berada pada tataran tata bahasa untuk orang dewasa. Pada saat ini, anak telah belajar memakai kata-kata yang agak sukar. Mengenai arti kata, yaitu semantik anak, anak belum dapat sepenuhnya mengartikan kata dan masih banyak arti kata yang berbeda dengan arti sebenarnya, dan pada tataran ini, ada empat fase penyempitan makna, tahap generalisasi berlebihan, tahap medan semantik, dan tahap generalisasi (Halid, 2019). Perkembangan bahasa anak secara umum digolongkan ke dalam beberapa tahap: pra-linguistik, bahasa awal, dan diferensiasi. Anak-anak belajar berbicara melalui tahapan pemahaman bahasa dari bahasa pasif ke bahasa aktif (Tiel, 2015).

Ada beberapa tahap awal penguasaan bahasa dalam pemerolehan fonologi yang di bagi menjadi empat tahap, yaitu: penguasaan kompetensi dan kinerja, pemerolehan semantik, pemerolehan sintaksis, dan pemerolehan fonologis. Pemerolehan bahasa biasanya terjadi pada anak-anak pada usia 2-5 tahun di bidang fonologi, sintaksis dan semantik. Dari sudut pandang fonologis, ini termasuk suara/bunyi yang dibuat anak pada alat bicara. (Amelin et al., (2019); Ravali P. M., & Banik (2016); Shetty, P., & Prabhu (2015).

Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui pemerolehan fonologi pada anak usia 3-4 tahun ter khusus di PAUD KASIH kecamatan pancur batu, kabupaten

deli serdang, dimana peneliti sebelumnya sudah banyak melakukan penelitian pemerolehan fonologi di berbagai daerah, dengan harapan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pemerolehan bahasa pada anak. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang tua untuk bisa memahami apa yang diucapkan oleh anak mereka. Jika orang tua bisa memahami apa yang diucapkan oleh anak, maka anak akan menjadi senang. Komunikasi akan terjalin baik antara orang tua dan anak. Anak akan merasakan kedekatan batin. dengan orangtua. Hal tersebut akan membantu psikologi anak tumbuh menjadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (Nazir, 2011), metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu subjek, atau pemikiran pada masa sekarang. Metode deskriptif ini digunakan untuk memberi gambaran hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui observasi secara langsung ke lapangan tentang ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian.

Objek yang menjadi penelitian adalah salah seorang anak yang berada di kecamatan pancur batu, anak subjek SP berumur 3-4 tahun. Penelitian ini melibatkan keterampilan berbicara sang anak yang dimana setiap subjek di ajak berbicara oleh penutur, sehingga terlihat jelas perkembangan bahasa dan kesalahan berbahasa yang diucapkannya. Metode wawancara menggunakan teknik Simak, libat, capak dan video (Sudaryanto, 2015).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut. Pertama, reduksi. Reduksi dilakukan dengan empat cara, yaitu a) melakukan proses transkripsi data tuturan ke dalam bentuk tulisan; b) data yang telah ditranskripsikan kemudian diidentifikasi; c) melakukan proses pengklasifikasian; d) melakukan pemaknaan terhadap data yang sebelumnya sudah diklasifikasikan. Kedua, tahap penyajian. Pada tahap penyajian ini, data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk percakapan. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan. Dalam tahap ketiga ini, dilakukan proses verifikasi ulang terhadap data awal yang sudah dikumpulkan (Miles dan Huberman, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemerolehan Dalam Tataran Fonologi**

Fonologi merupakan salah satu bidang dalam ilmu bahasa yang membahas tentang bunyi secara umum. Terdapat dua cabang fonologi yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik merupakan cabang studi fonologi yang mengkaji bunyi tanpa memperhatikan apakah bunyi tersebut memiliki fungsi sebagai pembeda kata atau makna kata atau tidak, sementara jika bunyi bahasa yang berfungsi membedakan makna kata disebut dengan fonemik (Abdul Chaer, Linguistik umum, (Jakarta: rineka cipta, 2003).

Firmansyah (Dariah, dkk. 2018) menjelaskan bahwa kesalahan-kesalahan berbicara pada anak usia 3-4 tahun dalam pengucapan fonem biasanya meliputi perubahan bunyi yang diucapkan, akan tetapi makna yang sampai adalah makna yang anak maksud, ejaan pada anak usia 3-4 tahun belum sempurna dan ada fonem-fonem yang di hilangkan, bergeser, bertambah, berubah dalam pengucapannya.

#### **A. Pemerolehan vocal**

Dalam analisis fonologi, data yang dipaparkan oleh peneliti berbentuk fonetis dan teks. Selanjutnya untuk memperlihatkan ujaran yang diucapkan oleh subjek penelitian ini data dibentuk ke dalam tabel. Berikut adalah contoh pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang memiliki kesalahan dalam pengucapannya.

## Data 1

### Perubahan fonem

Terdapat banyak kesalahan pelafalan kata pada anak usia 3-4 tahun karena pengucapan fonem-fonem tertentu berubah atau bahkan tidak diucapkan akan tetapi makna yang sampai adalah makna yang anak maksud. Berikut adalah contoh pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang memiliki perubahan fonem dan kesalahan dalam pengucapannya. Anak subjek SP sudah mampu mengucapkan kata [berbagi] hanya saja terdapat huruf yang berubah pengucapannya seperti fonem /i/ menjadi /u/. Kata [polisi] yang seharusnya [polisi] terdapat fonem /s/ yang berubah menjadi /c/, kata [kelupuk] yang seharusnya [kerupuk] terdapat fonem /r/ yang berubah menjadi /l/, kata [dajah] yang seharusnya [gajah] terdapat fonem /g/ yang berubah menjadi /d/.

No	Bunyi vocal	Kata	Data	Deskripsi pembentukan bunyi
1	/u/	Berbagi	Berbagu /u/	Bunyi belakang tinggi bulat.
2	/c/	Polisi	Polici /c/	Bunyi hambat lamino-palatal tak bersuara.
3	/l/	Kerupuk	Kelupuk /l/	Bunyi depan tinggi terbuka tak bulat.
4	/d/	Gajah	Dajah /d/	Bunyi hambat apiko-dental/lamino-alveolar bersuara.

## Data 2

### Pergeseran fonem

Berikut adalah contoh pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang memiliki pergeseran fonem dan kesalahan dalam pengucapannya anak subjek SP sudah mampu mengucapkan kata [kecut] hanya saja terdapat huruf yang bergeser pengucapannya seperti fonem /k/ menjadi /c/ dan fonem /c/ menjadi /k/. Kata [maghrib] yang seharusnya [maghrib] terdapat fonem /g/ yang bergeser menjadi /r/ dan fonem /r/ menjadi /h/ , kata [kepala] yang seharusnya [kelapa] terdapat fonem /l/ yang bergeser menjadi /p/ dan fonem /p/ menjadi /l/, kata [kelalewar] yang seharusnya [kelelawa] terdapat fonem /e/ yang bergeser menjadi /a/ dan fonem /a/ menjadi /e/. Dan kata /zerba/ yang seharusnya /zebra/ terdapat fonem /b/ bergeser menjadi /r/ dan fonem /r/ menjadi /b/.

No	Bunyi vocal	Kata	Data	Deskripsi pembentukan bunyi
1	/k/ menjadi /c/ dan /c/ menjadi /k/	Kecut	Cekut	Bunyi hambat dorso velar tak bersuara /k/. Bunyi hambat dorso velar tak bersuara /c/.
2	/g/ menjadi /r/ /h/ menjadi /g/	Maghrib	Marghib	Bunyi hambat dorso velar bersuara /g/.

	<i>/r/</i> menjadi <i>/h/</i> (posisi huruf bergeser pada saat anak melafalkannya)			Bunyi getar apiko dental/apiko alveolar bersuara <i>/r/</i> . Bunyi frikatif glotis tak bersuara <i>/h/</i> .
3	<i>/l/</i> menjadi <i>/p/</i>	Kelapa	Kepala	Bunyi depan tinggi terbuka tak bulat <i>/l/</i> . Bunyi hambat bilabial tak bersuara <i>/p/</i> .
4	<i>/e/</i> menjadi <i>/a/</i>	Kelelawar	Kelalewar	Bunyi depan sedang tak bulat <i>/e/</i> . Bunyi rendah tak bulat <i>/a/</i> .
5	<i>/b/</i> menjadi <i>/r/</i>	Zebra	Zerba	Bunyi hambat bilabial bersuara <i>/b/</i> . Bunyi getar apiko dental/apiko alveolar bersuara <i>/r/</i> .

### Data 3

#### Penghilangan fonem

Berikut adalah contoh pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang memiliki penghilangan fonem dan kesalahan dalam pengucapannya anak subjek SP sudah mampu mengucapkan kata [ makasih ] menjadi [ maacih] hanya saja terdapat huruf yang hilang pengucapannya seperti fonem */k/* menjadi hilang dan ada perubahan fonem seperti */s/* menjadi */c/*. Kata [anyak] yang seharusnya [banyak] terdapat fonem */b/* yang hilang , kata [jaat ] yang seharusnya [jahat] terdapat fonem */h/* yang hilang , kata [inum] yang seharusnya [minum] terdapat fonem */m/* yang hilang, dan kata [ante] yang seharusnya [tante] terdapat fonem */t/* yang hilang.

No	Bunyi vocal	Kata	Data	Deskripsi pembentukan bunyi
1	<i>/k/</i>	Makasih	Maacih <i>/k/</i>	Bunyi hambat dorso velar tak bersuara.
2	<i>/b/</i>	Banyak	Anyak <i>/b/</i>	Bunyi hambat bilabial bersuara.
3	<i>/h/</i>	Jahat	Jaat <i>/h/</i>	Bunyi frikatif glotis tak bersuara.
4	<i>/m/</i>	Minum	Inum <i>/m/</i>	Bunyi sengau bilabial bersuara.
5		Tante	Ante <i>/t/</i>	Bunyi hambat apiko-

	/t/			dental/lamino-alveolar tak bersuara
--	-----	--	--	-------------------------------------

**Data 4**

**Penambahan fonem**

Berikut adalah contoh pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang memiliki penambahan fonem dan kesalahan dalam pengucapannya anak subjek SP sudah mampu mengucapkan kata [berbie] hanya saja terdapat huruf yang bertambah pengucapannya terdapat fonem /e/ yang bertambah. Kata [mangtap] yang seharusnya [mantap] terdapat fonem /g/ yang bertambah, kata [bekbek] yang seharusnya [bebek] terdapat fonem /k/ yang bertambah, kata [nemmo] yang seharusnya [nemo] terdapat fonem /m/ yang bertambah.

No	Bunyi vocal	Kata	Data	Deskripsi pembentukan bunyi
1	/e/	Berbie	Berebie /e/	Bunyi depan sedang tak bulat
2	/g/	Mantap	Mangtap /g/	Bunyi hambat dorso velar bersuara
3	/k/	Bebek	Bekbek /k/	Bunyi hambat dorso velar tak bersuara
4	/m/	Nemo	Nemmo /m/	Bunyi sengau bilabial bersuara
5	/g/	Ikan	Ikang /g/	Bunyi hambat dorso velar bersuara

**Pemerolehan konsonan**

Pemerolehan bunyi konsonan subjek SP pada usia 3-4 tahun ini tidak semudah anak pada saat memahami pemerolehan bunyi vocal. Beberapa fonem konsonan dapat diucapkan dengan jelas, namun masih ada fonem konsonan yang tidak dapat diucapkan kemudian diganti dengan konsonan yang pengucapannya lebih mudah. Berikut pemerolehan fonem konsonan SP.

No	Bunyi	Data	Keterangan
1	Konsonan /b/ dan /d/	<i>/Bunda/ /Bobo/ /Abang/</i>	Konsonan /b/ dan /d/ (awal dan tengah): /b/,/u/,/n/,/d/,/a/. /b/,/o/,/b/,/o/. /a/,/b/,/a/,/n/,/a/,/n/,/g/.
2	Konsonan /m/ dan /n/	<i>/Main/ /Umpet/ (petak umpet) /Mana/</i>	Konsonan /m/ dan /n/ (awal, tengah, dan akhir): /m/,/a/,/i/,/n/. /u/,/m/,/p/,/e/,/t/. /m/,/a/,/n/,/a/
		<i>/Gambal/ /Ganteng/ /Satu/ /Sambilan/</i>	Konsonan /g/ dan /s/ (awal dan akhir): /g/ (awal dan akhir): /g/,/a/,/m/,/b/,/a/,/r/.

3	Konsonan /g/ dan /s/	(sembilan) <i>/Suara/</i>	/g/,/a/,/n/,/t/,/e/,/n/,/g/. /s/ (awal): /s/,/a/,/t/,/u/. /s/,/a/,/m/,/b/,/i/,/l/,/a/,/n/. /s/,/u/,/a/,/r/,/a/.
4	Konsonan /h/ dan /y/	<i>/Malah-malah/ /Makasih/ /Heyikopter/ /Ayo/</i>	Konsonan /h/ dan /y/ (awal, tengah, dan akhir): /h/ (akhir): /m/,/a/,/a/,/a/,/h/. /m/,/a/,/k/,/a/,/s/,/i/,/h/. /y/ (awal dan tengah): /h/,/e/,/y/,/i/,/k/,/p/,/t/,/e/,/r/. /a/,/y/,/o/.

### Keterangan

#### Pemerolehan konsonan /b/ dan /d/

Pada data pertama subjek SP mengucapkan kata ‘bunda’ dengan vonem /b/,/u/,/n/,/d/,/a/. Bunyi konsonan /b/ dan /b/ merupakan bunyi bilabial. Pengucapan SP pada huruf /b/ dan /d/ sangat baik, pelafalan bahasa SP pada kata ‘bunda’ menghasilkan bunyi letupan bilabial yaang jelas pada konsosn [b] dab [d].

#### Pemerolehan konsonan [m] dan [n]

Konsonan [m] merupakan bunyi nasal bilabial, dan konsonan [n] merupakan bunyi lamino alviolar. Pelafalan bahasa subjek SP dalam mengucapkan bunyi nasal labial [m] dan bunyi lamino alviolar [n] sangat jelas pada saat mengucapkan kata “mana” dan “main” vonem /m/,/a/,/n/,/a/. /m/,/a/,/i/,/n/. Pemerolehan bahasa subjek SP dalam konsonan [m] dan [n] tidak ada gangguan alat ucap.

#### Pemerolehan konsonan [g] dan [s]

Pelafalan konsonan [g] merupakan bunyi hambat yang berada pada are vellar. Sedangkan konsonan [s] merupakan bunyi frikatif yang berada di area dental atau alveolar. Pada pelafalannya subjek SP mampu mengucapkan konsonan [g] dan [s] pada awal dan akhir dengan pengucapan kata “ganteng”, “gambal”, “satu”, “sambilan”, “suara” dengan vonem

/g/,/a/,/n/,/t/,/e/,/n/,/g/. /g/,/a/,/m/,/b/,/a/,/l/. /s/,/a/,/t/,/u/. /s/,/a/,/m/,/b/,/i/,/a/,/n/. /s/,/u/,/a/,/a/,/r/,/a/ Pada pelafalan yang dicapkan SP, peneliti menyimpulkan anak mampu dan tidak memiliki gangguan alat ucap pada konsonan [g] dan [s].

#### Pemerolehan konsonan [h] dan [y]

Pelafalan konsonan [h] dan [y] di hasilkan subjek SP Ketika berbicara dengan lawan bicara nya, pelafalan konsonan [h] terlihat pada awal dan akhir kata “heyikopter”, “malah”, “makasih” dengan vonem /h/,/e/,/y/,/i/,/k/,/o/,/p/,/t/,/e/,/r/. /m/,/a/,/l/,/a/,/h/. /m/,/a/,/k/,/a/,/s/,/i/,/h/. Sedangkan konsonan [y] terdapat pada bagian awal dan tengah kata yang diucapkanya “heyikopter”, “ayo” dengan vonem /a/,/y/,/o/. Pada pengucapan konsonan [h] dan [y] diucapkan oleh SP dengan cukup baik dan benar,.

### KESIMPULAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir.

Fatmawati (2015) menjelaskan bahwa anak yang baru lahir memiliki perbedaan yang sangat jauh jika dibandingkan dengan orang dewasa, seperti berat otaknya hanya sebagian kecil dari orang dewasa dan rongga mulutnya pun masih sangat sempit untuk dapat mengucapkan kosa kata yang sebanding dengan orang dewasa.

Kosa kata yang dimiliki anak usia 3-4 tahun masih sedikit, terbata-bata dan banyak kesalahan dalam pengucapannya, sehingga kata-kata tersebut diucapkan oleh subjek SP terdapat beberapa kata yang dihilangkan ataupun ada yang ditambahkan, akan tetapi memiliki makna yang sama sehingga mudah dimengerti. Kebanyakan anak usia 3 tahun masih sulit mengucapkan fonem /R/ dan /S/, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak di antaranya faktor keluarga ataupun lingkungan anak, selain faktor pendukung perkembangan bahasa anak ada pula faktor yang menjadi penghambat yakni belum sempurnya alat artikulasi sehingga memiliki hambatan akan tetapi dapat dimengerti yang memiliki makna dan tujuan yang sama. Sedangkan pemerolehan pada tatanan bunyi fonem konsonan terjadi penghalangan di setiap usia anak yang artinya jumlah fonem yang dimunculkan Pemerolehan bunyi fonem konsonan juga telah dikuasai oleh SP pada anak berusia 3-4 Tahun, jumlah bunyi fonem konsonan sebanyak 8 bunyi diantaranya [b], [d], [m], [n], [g], [s], [h], dan [y].

#### **DAFTAR PUSAKA**

- Strongman, (2017). Analisis pemerolehan fonologi anak usia 3 tahun pada Masyarakat bilingual
- Elberti (2021). Pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun dalam kajian morfologi
- Widi (2019:03). Analisis kemiripan fonologi bahasa jawa dialek indramayu dengan dialek sunda
- Kridalaksana (2018). Pemerolehan fonologi pada perkembangan bahasa anak
- Fakhrunima, Habsari Rahayu, (2017). Pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun dalam kajian morfologi
- Sentosa, Apriliani, (2018). Pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun dalam kajian morfologi
- Arufi et al, (2023). Analisis pemerolehan fonologi anak usia 3 tahun pada Masyarakat bilingual
- Suci Rani Fatmawati (2015); Palupi (2016).Pemerolehan fonologis, sintaksis dan semantic anak usia 3-5 tahun
- Halid, (2019); Tiel, (2015). Pemerolehan fonologis, sintaksis dan semantic anak usia 3-5 tahun
- Amelin et al., (2019); Ravali P. M., & Banik (2016); Shetty, P., & Prabhu (2015). Pemerolehan fonologis, sintaksis dan semantic anak usia 3-5 tahun
- Abdul Chaer, Linguistik umum, (Jakarta: rineka cipta, 2003). Analisis pemerolehan fonologi anak usia 3 tahun pada Masyarakat bilingual
- Firmansyah (Dariah, dkk. 2018). Pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tataran fonologi
- Fatmawati (2015). Pemerolehan fonologis, sintaksis dan semantic anak usia 3-5 tahun
- Jauhar, (2011: 48). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa tegalrejo Banyuwangi dalam kajian psikolinguistik
- Hikmah, (2021:60). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa tegalrejo Banyuwangi dalam kajian psikolinguistik
- Junadi (2021:72). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa tegalrejo Banyuwangi dalam kajian psikolinguistik
- Jauhar, (2011: 48). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di paud Melati menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif
- Kurnianti (2017). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun (studi kasus pada siswa paud pitara pondok cabe ilir, Tangerang Selatan)
- Nazir, (2011). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di paud Melati menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif
- Miles dan Huberman, (2014). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun (studi kasus pada siswa

paud pitara pondok cabe ilir, Tangerang Selatan)  
Rofiq (2021:43). Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di paud Melati menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif